

## The Role of Parents In Providing Children Learning Facilities to Develop Creativity

Citra Imelda Usman, M.Pd., Kons

*STKIP PGRI Sumatera Barat*

[citra\\_imelda@stkip-pgri-sumbar.ac.id](mailto:citra_imelda@stkip-pgri-sumbar.ac.id)

[citraimelda08@gmail.com](mailto:citraimelda08@gmail.com)

**ABSTRACT:** This research was motivated by the conditions encountered in the field that: 1) there were still parents who lacked knowledge about what facilities or infrastructure were given to basic children, 2) still not creating a good learning atmosphere at home. So the purpose of this study is to describe: 1) The role of parents in creating a good atmosphere at home. 2) The role of parents in providing facilities and infrastructure in providing child learning facilities. This research is quantitative descriptive. The population of this study were all parents of grade 1 elementary school students in RW 01 RT 01 and 02 in Binuang Village, Pauh Sub-District, Padang City, as many as 32 people. The technique used in sampling is total sampling. The instrument used in this study is a questionnaire, while for technical data analysis. The results of this study indicate that: 1) the role of parents in providing learning facilities for grade 1 children in good aspects, and 2) in the aspects of learning facilities and infrastructure at home are also in good category. Based on the results of this study the researchers can develop more roles in providing learning facilities for grade 1 elementary school children.

Keywords: Providing Children's Learning, Creativity.

### PENDAHULUAN

Proses belajar di sekolah adalah proses yang sifatnya kompleks dan menyeluruh. Banyak orang yang berpendapat bahwa untuk meraih prestasi yang tinggi dalam belajar, seseorang harus memiliki IQ yang tinggi, karena inteligensi merupakan bekal potensial yang akan memudahkan dalam belajar dan akan menghasilkan prestasi belajar yang optimal. Menurut Binet (Saefullah, 2012: 166) "Hakikat inteligensi adalah kemampuan untuk menetapkan dan mempertahankan tujuan, untuk mengadakan penyesuaian dalam rangka mencapai perkembangan anak, karena ayah dan ibu merupakan pendidik dalam kehidupan yang nyata dan pertama sehingga sikap dan tingkah laku orang tua akan diamati oleh anak baik disengaja maupun tidak disengaja sebagai pengalaman bagi anak yang akan mempengaruhi pendidikan selanjutnya.

Berdasarkan pengamatan peneliti di lapangan, masih ada orang tua yang kurang memiliki pengetahuan tentang fasilitas atau sarana dan prasarana apa yang seharusnya diberikan pada anak usia sekolah dasar, seperti membelikan anak *ipad* yang digunakan anak untuk bermain *game*. Hal ini bukannya menumbuhkan rasa minat belajar anak tetapi makin menurunkan minat belajar anak karena anak lebih memilih untuk bermain *game* dibandingkan dengan mengerjakan PR

atau mengulang pelajaran di rumah. Hal ini tentunya juga akan berpengaruh terhadap hasil belajar dan prestasi belajar anak.

Ada juga orang tua yang kurang memperhatikan kelengkapan alat-alat pelajaran yang diperlukan anak, seperti ada anak yang dimarahi oleh guru karena belum mempunyai buku pelajaran yang diperlukan di sekolah, ada anak yang dibelikan sebuah buku tulis oleh gurunya karena orang tua tidak memeriksa kelengkapan buku tulis yang diperlukan oleh anak. Tetapi ada juga orang tua yang tidak melengkapi alat-alat pelajaran anak memang karena faktor ekonomi yang rendah.

Ada pula orang tua yang kurang memperhatikan keadaan tempat belajar dan suasana belajar anak di rumah, ada anak yang belajar sambil menonton TV, ada anak yang belajar di tempat yang kurang bersih, kakak atau adiknya mengganggu saat anak belajar, orang tua memutar musik keras-keras saat anak belajar dan lain sebagainya.

Selain itu ada orang tua yang membiarkan anaknya bebas bermain kemana saja dan dengan siapa saja, baik yang berlawanan jenis, yang lebih kecil, yang sebaya, atau yang lebih besar dari anak. Orang tua tidak membatasi waktu anak untuk bermain dan belajar. Hal ini akan berdampak buruk terhadap prestasi belajar anak, karena anak lebih memilih untuk bermain dari pada mengulang pelajaran di rumah, sehingga ada anak yang sebelumnya masuk dalam rangking sepuluh besar namun tidak lagi masuk karena hasil belajarnya menurun.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa orang tua, orang tua yang merasa khawatir dengan kurangnya minat belajar anak. Ada anak yang lebih memilih untuk bermain dari pada mengulang pelajaran di rumah, ada anak yang belajar sambil menonton TV, ada anak yang sebelumnya mendapatkan rangking namun karena terlalu bebas bermain menjadi tidak mendapatkan rangking lagi, dan lain sebagainya.

Hal tersebut sangat membutuhkan peran orang tua yang lebih untuk dapat menumbuhkan minat anak dalam belajar, khususnya anak yang baru memasuki dunia sekolah agar prestasi belajarnya dapat meningkat. Namun sebaliknya, banyak orang tua yang acuh tak acuh terhadap anaknya, atau memberikan fasilitas yang sebenarnya belum pantas diberikan kepada anaknya, dan malah fasilitas tersebut semakin menimbulkan rendahnya minat belajar anak.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Adapun jenis penelitian ini adalah digolongkan kepada penelitian deskriptif kuantitatif, yaitu penelitian yang menggambarkan atau situasi tertentu sebagaimana adanya. Yusuf (2005: 83) mengemukakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan mendeskripsikan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat populasi tertentu atau mencoba menggambarkan secara detail.

Menurut Bungin (2005: 57) penelitian deskriptif maksudnya hanya untuk menggambarkan, menjelaskan, atau meningkatkan berbagai kondisi, situasi, fenomena, atau berbagai variabel penelitian menurut kejadian sebagaimana adanya yang dapat dipotret, diwawancarai, diobservasi, serta diungkapkan melalui bahan-bahan dokumenter.

Sedangkan menurut Iskandar (2009: 61) penelitian deskriptif merupakan penelitian untuk memberikan uraian mengenai fenomena atau gejala sosial yang diteliti dengan mendeskriptifkan tentang nilai variabel.

Populasi penelitian sebanyak 32 orang tua peserta didik. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *total sampling*, yaitu pengambilan sampel secara keseluruhan atau semua populasi dijadikan sampel. Jadi sampel dalam penelitian ini sebanyak 32 orang tua .

Alat pengungkap data dalam penelitian ini dengan menggunakan kuesioner atau angket. Bungin (2005: 123) menjelaskan bahwa angket adalah “Serangkaian atau daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis, kemudian dikirim untuk diisi oleh responden”. Sementara itu menurut Yusuf (2005: 252) “Angket adalah suatu rangkaian pertanyaan yang berhubungan dengan topik yang diberikan kepada sekelompok individu dengan maksud untuk memperoleh data”.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan data yang telah diperoleh dari penyebaran angket kepada orang tua sebagai sampel di lapangan, mengenai peran orang tua dalam penyediaan fasilitas belajar anak kelas 1 SD. Maka diperoleh gambaran umum peran orang tua dapat dilihat bahwa ada 25 orang responden yang memiliki peran yang baik dalam penyediaan fasilitas belajar anak kelas 1 SD dengan persentase 78,13%, kemudian ada 5 orang responden yang memiliki peran sangat baik dalam penyediaan fasilitas belajar anak kelas 1 SD dengan persentase 15,63% dan 2 orang responden yang memiliki peran yang cukup baik dalam penyediaan fasilitas belajar anak kelas 1 SD yang dengan persentase 6,25%. Jadi dapat disimpulkan bahwa peran orang tua dalam penyediaan fasilitas belajar anak kelas 1 SD secara umum berada pada kategori baik.

### **Peran Orang Tua dalam Penyediaan Fasilitas Belajar Anak Kelas 1 SD Dilihat dari Aspek Ruangan Belajar Harus Bersih**

Dapat dilihat bahwa ada 18 orang responden yang memiliki peran yang baik dalam penyediaan fasilitas belajar anak kelas 1 SD dengan persentase 56,25%, kemudian ada 10 orang responden yang memiliki peran cukup baik dalam penyediaan fasilitas belajar anak kelas 1 SD dengan persentase 31,25% dan 4 orang responden yang memiliki peran yang sangat baik dalam penyediaan fasilitas belajar anak kelas 1 SD yang dengan persentase 12,50%. Jadi dapat disimpulkan bahwa peran orang tua dalam penyediaan fasilitas belajar anak kelas 1 SD dilihat dari aspek ruangan belajar harus bersih berada pada kategori baik.

Hal ini sesuai dengan pendapat Slameto (2003: 35) bahwa terciptanya suasana belajar yang baik di rumah, maka orang tua harus melakukan hal-hal yang bisa menunjang belajar anak-anaknya, antara lain: a. Ruangan belajar harus bersih, tak ada bau-bauan yang mengganggu konsentrasi pikiran. b. Ruangan cukup terang, tidak gelap yang dapat mengganggu mata. c. Suasana yang cukup diperlukan untuk belajar.

### **Peran Orang Tua dalam Penyediaan Fasilitas Belajar Anak Kelas 1 SD Dilihat dari Aspek Ruangan Cukup Terang**

Dapat dilihat bahwa ada 23 orang responden yang memiliki peran yang sangat baik dalam penyediaan fasilitas belajar anak kelas 1 SD dengan persentase 71,88%, kemudian ada 5 orang responden yang memiliki peran baik dalam penyediaan fasilitas belajar anak kelas 1 SD dengan persentase 15,63% dan 4 orang responden yang memiliki peran yang cukup baik dalam penyediaan fasilitas belajar anak kelas 1 SD yang dengan persentase 12,50%. Jadi dapat disimpulkan bahwa peran orang tua dalam penyediaan fasilitas belajar anak kelas 1 SD dilihat dari aspek ruangan cukup terang berada pada kategori sangat baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Khumas dkk (2003: 15) menyatakan bahwa ada beberapa hal penting bagi orang tua dalam menciptakan suasana belajar yang baik di rumah, antara lain: Mempunyai ruang belajar sendiri, sehingga proses belajar anak tidak terganggu. Penerangan, karena dengan penerangan ini anak bisa mendapat cahaya matahari maupun cahaya dari lampu listrik, sebab cahaya sangat penting bagi kegiatan belajar, dengan cahaya kita dapat membaca dan menulis dengan jelas. Adanya suhu udara dalam ruangan, karena suhu udara diruangan menjadikan ruangan menjadi bersih dan segar akan menjadi pendukung kegiatan belajar yang nyaman. Tidak ada

kebisingan dalam ruang belajar, karena suasana bising dan gaduh dapat mengganggu konsentrasi belajar. Perabotan belajar anak harus ditata dengan rapi agar anak bisa belajar dengan tenang. Kursi dan meja belajar, sebab dengan adanya kursi dan meja belajar di ruang belajar anak akan menjadi konsentrasi dalam belajar. Adanya almari dan rak buku, karena almari dan rak buku merupakan perabotan yang dapat menunjang kegiatan belajar. Adanya tanaman dan pohon pelindung, karena dengan adanya pohon pelindung didepan rumah belajar akan menjadi sejuk dan nyaman. Oleh karena itu pohon pelindung harus ditanam dan diatur agar memenuhi fungsinya yaitu untuk keindahan, penyejuk, menghasilkan oksigen, melindungi sengatan matahari.

### **Peran Orang Tua dalam Penyediaan Fasilitas Belajar Anak kelas 1 SD Dilihat dari Aspek Suasana yang Cukup Diperlukan untuk Belajar**

Dapat dilihat bahwa ada 29 orang responden yang memiliki peran yang baik dalam penyediaan fasilitas belajar anak kelas 1 SD dengan persentase 90,63%, kemudian ada 2 orang responden yang memiliki peran cukup baik dalam penyediaan fasilitas belajar anak kelas 1 SD dengan persentase 6,25% dan 1 orang responden yang memiliki peran yang sangat baik dalam penyediaan fasilitas belajar anak kelas 1 SD yang dengan persentase 3,13%. Jadi dapat disimpulkan bahwa peran orang tua dalam penyediaan fasilitas belajar anak kelas 1 SD dilihat dari aspek suasana yang cukup diperlukan untuk belajar berada pada kategori baik.

Hal ini sesuai dengan pendapat Hakim (2000: 17) menyatakan bahwa ada beberapa faktor penting bagi orang tua dalam menciptakan suasana belajar yang baik di rumah antara lain: a. Adanya hubungan harmonis diantara sesama anggota keluarga. b. Tersedianya tempat dan peralatan yang cukup memadai. c. Keadaan ekonomi keluarga yang mencukupi. d. Suasana lingkungan rumah yang cukup tenang. e. Adanya perhatian yang besar dari orang tua terhadap perkembangan dan proses pendidikan anak-anaknya.

### **Peran Orang Tua dalam Penyediaan Fasilitas Belajar Anak kelas 1 SD Dilihat dari Aspek Tempat Belajar**

Dapat dilihat bahwa ada 31 orang responden yang memiliki peran yang sangat baik dalam penyediaan fasilitas belajar anak kelas 1 SD dengan persentase 96,88%, dan ada 1 orang responden yang memiliki peran baik dalam penyediaan fasilitas belajar anak kelas 1 SD dengan persentase 3,13%. Jadi dapat disimpulkan bahwa peran orang tua dalam penyediaan fasilitas belajar anak kelas 1 SD dilihat dari aspek tempat belajar berada pada kategori sangat baik.

Hal ini sesuai dengan pendapat Siahaan (2000:86) mengemukakan hal-hal yang perlu diperhatikan oleh orang tua dalam membantu anak dalam belajar sebagai berikut, diantaranya: a. tempat belajar, tempat belajar yang dimaksud ialah dengan adanya ketenangan, tempat sendiri, warna dinding yang menyolok atau silau, bersih, cukup penerangan lampu/listrik atau ventilasi udara. b. ada pembagian waktu, belajar haruslah teratur sesuai dengan waktu-waktu yang telah diatur sendiri. karena itu perlu membagi waktu seefisien mungkin dan janganlah belajar seenaknya saja tanpa rencana.

### **Peran Orang Tua dalam Penyediaan Fasilitas Belajar Anak kelas 1 SD Dilihat dari Aspek Alat-alat Pelajaran**

Dapat dilihat bahwa ada 20 orang responden yang memiliki peran yang baik dalam penyediaan fasilitas belajar anak kelas 1 SD dengan persentase 62,50%, dan ada 12 orang responden yang memiliki peran baik dalam penyediaan fasilitas belajar anak kelas 1 SD dengan persentase 37,50%. Jadi dapat disimpulkan bahwa peran orang tua dalam penyediaan fasilitas belajar anak kelas 1 SD dilihat dari aspek alat-alat pelajaran berada pada kategori baik.

Hal ini sesuai dengan pendapat Menurut Cheri (2010: 123) mengemukakan hal-hal yang perlu diperhatikan oleh orang tua dalam membantu anaknya dalam belajar yaitu: a. Alat-alat untuk

sekolah, Sebuah rak tempat persediaan barang-barang sekolah adalah rak yang hemat waktu di rumah. Entahlah itu rak cabinet atau rak plastik di sebelah meja atau area belajar yang dapat memuat pena, pensil, penghapus, kertas, map dan spidol, dengan demikian dapat dapat mendukung kitadalam belajar, mempunyai peralatan sekolah adalah jauh lebih baik ketimbang membiarkan anak meminjanya kepada teman-teman meraka atau tidak memiliki apa yang dibutuhkan. b. Sebuah tempat dan waktu untuk belajar, Tentu sebuah area bagi anak anda akan mendorong pembentuk menyimpan buku dan barang keperluan sekolah. Setiap orang dalam keluarga memerlukan ruangan belajar atau bekerja di rumah. Sebuah meja yang teratur sebuah ruangan yang tenang dengan penghayaan yang baik, rak persediaan dan ruangan untuk membaca dan menulis akan mendorong pembelajaran. Dimana anak pun tempat belajar berada, dukungalah anak untuk pekerjaan rumahnya. Sebahagian besar anak memerlukan waktu istirahat seusai sekolah, sebelum mereka harus memulai mengerjakan pekerjaan rumah.

## **PENUTUP**

Peran orang tua dalam penyediaan fasilitas belajar anak kelas 1 SD dilihat dari aspek suasana belajar yang baik di rumah berada pada kategori baik. Peran orang tua dalam penyediaan fasilitas belajar anak kelas 1 SD dilihat dari aspek sarana dan prasarana belajar berada pada kategori baik.

## **KEPUSTAKAAN**

- Ahmadi, Abu. 2007. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Peneliti*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Bungin, Burhan. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana.
- Cheri, Fuller.2010. *Sekolah Berawal dari Rumah (Cara-cara Sederhana Membuat Pembelajaran Menyenangkan)*. Bandung: Khazanah Bahari.
- Hakim, Thursan. 2000. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Sala Tiga: Rineka Cipta.
- Khumas, dkk. 2003. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kurniasih, Imas. 2010. *Mendidik SQ Anak Menurut Nabi Muhammad SAW*. Yogyakarta: Pustaka Marwa.
- Riduwan. 2006. *Belajar Mudah Penelitian*. Bandung: Alfabeta. Saefullah. 2012. *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Saefullah. 2012. *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Siahaan, Henry. 2000. *Pengaruh Keluarga terhadap Pendidikan Anak*. Jakarta: Balai Pustaka
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta